

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Januari 2013


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ (IDR)
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

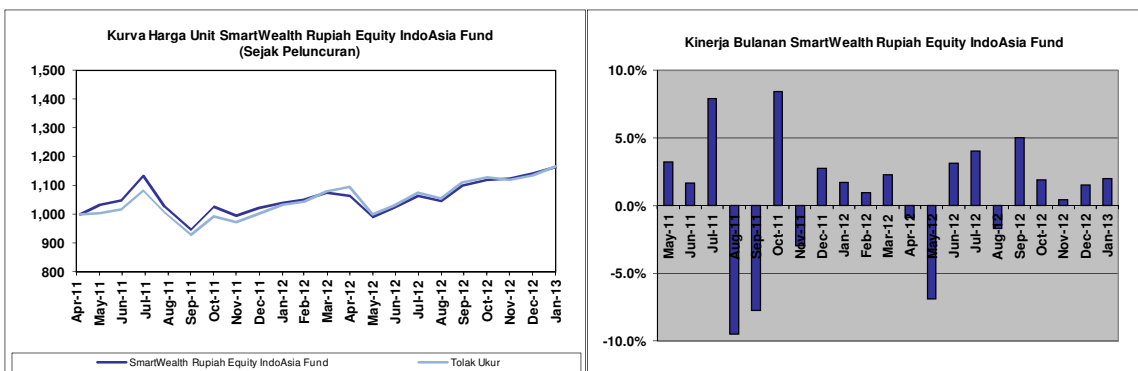
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	11.93% Saham	93.11% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	6.37% Indonesia
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11 Kas/Deposito	6.89% BANK MANDIRI	6.09% Filipina
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11	BANK CENTRAL ASIA PT	5.49% Hongkong
		TELEKOMUNIKASI TBK PT	4.67% Korea Selatan
		BANK RAKYAT INDONESIA	4.22% Malaysia
			Singapura
			Taiwan
			Thailand
			75.13%
			0.00%
			7.09%
			4.59%
			0.00%
			2.59%
			1.38%
			2.33%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	2.02%	4.04%	9.46%	11.93%	NA	2.02%	16.43%	9.41%
Tolak Ukur*	2.81%	3.37%	8.59%	13.01%	NA	2.81%	16.62%	9.53%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Miliar IDR) : IDR 110.12
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
 (Per 31 Januari 2013) **1,106.08** **1,164.29**
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Pasar saham global memulai tahun ini dengan kinerja yang kuat. MSCI World Index naik 5%, Dow Jones meningkat 5.8%, Nikkei Index meningkat 7.2%, ASX200 naik 4.9% dan FTSE100 juga naik 6.4%. Di Asia, MSCI Far East Asia Ex-Japan juga naik 1.3% walaupun masih dibawah kinerja indeks saham global. Didalam pasar Asia selain Jepang, pasar yang berkierja terbaik adalah PCOMP (+7.4%), SET (+5.9%), SHCOMP (+5.1%) dan HSI (+4.7%). Sementara KLCI (-3.6%) dan KOSPI (-1.8%) adalah yang terburuk. Di Asia, perdagangan saham-saham China meningkat di minggu pertama 2013 sebagian besar didorong oleh sentimen global yang membaik dan perbaikan yang terus berlanjut di China. Investasi pada sektor infrastruktur menjadi kunci pendorong pertumbuhan dan telah berlangsung cepat sejak kuartal dua tahun 2012. Di sisi lain, investasi property dan penjualan retail telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Namun, tidak semuanya adalah kabar baik dimana perbaikan ekspor tetap lamban dan dunia industri juga kurang bersinar.

Inflasi Indonesia di bulan Januari meningkat disebabkan banjir di beberapa lokasi di Jakarta, yang mengganggu arus distribusi bahan pangan dan jasa, yakni meningkat 4.57% tahunan (konsensus 4.47%) vs 4.30% di bulan Desember, bulanan meningkat 1.03% (konsensus 0.89%) vs 0.54% di bulan Desember. Inflasi inti di bulan Januari menurun disebabkan rendahnya efek dasar, yakni tahunan sebesar 4.32% vs 4.40% di bulan Desember. Harga bahan pangan yang tinggi (meningkat bulanan 3.39%) adalah kontributor terbesar terhadap peningkatan inflasi di bulan Januari. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% pada pertemuan dewan gubernur tanggal 10 Jan 2013 karena masih terkendalinya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dollar sebesar -0.67% tahunan, yakni dari 9679 di bulan Desember menjadi 9744 di akhir bulan Januari. Neraca perdagangan Desember 2012 mengalami defisit sebesar -0.15 miliar USD, lebih baik dari dari defisit Nopember 2012 sebesar -0.479 miliar USD. Ekspor turun -5.58% bulanan menjadi 15.41 miliar USD dan impor turun -8.11% bulanan menjadi 15.56 miliar USD. Pertumbuhan GDP Indonesia tercatat tahunan 6.11% di kuartal keempat 2012 (survei mencatat 6.2% tahunan, sedangkan kuartal ketiga tercatat 6.17% tahunan), sehingga pertumbuhan tahun 2012 mencapai 6.2% tahunan.

Index Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup positif pada Jan 2013 dengan kenaikan sebesar 3.17% dan ditutup pada angka 4,453.70 ditengah-tengah kenaikan inflasi di bulan Januari ini yang mencapai 1.03% mom yang membuat beberapa investor obligasi berpindah ke saham. Hujan deras dan banjir pada pertengahan Januari lalu telah mengganggu distribusi makanan dan sayuran mentah dan menyebabkan harga lebih tinggi. Hal ini terlihat pada harga telur meningkat Rp20,000/kg (+11%), minyak goreng menjadi Rp10,000/kg (+5.2%), dan kacang tanah naik menjadi Rp21,000/kg (+16.6%) sejak akhir tahun lalu. Ini. Disamping itu, neraca perdagangan sepanjang 2012 yang tercatat defisit sebesar -US\$ 1.6bn dan tembusnya kuota subsidi di tahun ini dari 40 juta ki menjadi 45 juta ki menjadi perhatian khusus bagi pelaku pasar akan kondisi makroekonomi Indonesia karena dikawatirkan apabila kedua komponen tersebut tidak dijaga dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah maka akan menambah beban anggaran negara kedepannya. Akan tetapi, terlihat aliran arus uang dari asing yang kuat, pembelian saham berkapitalisasi besar atas meningkatnya risk appetite. Index LQ45 (index 45 saham berkapitalisasi terbesar) mencatat keuntungan bulanan lebih tinggi dari JCI, yakni pada angka +3.57%. Sebagai sektor terbesar berdasarkan bobot-nya, nama-nama saham perbankan mencatat kenaikan yang cukup signifikan di bulan ini, terlihat pada BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BMRI (Bank Mandiri), BBKA (Bank Central Asia), dan BBNI (Bank Negara Indonesia) yang masing-masing mencatat keuntungan sebesar +14.39%, +11.73%, +6.04%, dan +6.08%. Selanjutnya, Sektor Properti mengalami kenaikan bulanan +11.38%, didorong oleh salah satu developer perumahan terbesar yaitu BSDE (Bumi Serpong Damai) yang naik sebesar +26.13% dan diikuti oleh ASRI (Alam Sutera) dan BKSL (Bukit Sentul) yang masing-masing membukukan keuntungan bulanan +34.92% dan +28.33%. Saham Pertambangan, INCO (Vale Indonesia) juga naik +17.02% yang dilatarbelakangi ekspektasi membaiknya pertumbuhan GDP China di 4Q12 dan mendorong harga nikel lebih tinggi. Pada sisi sebaliknya, saham-saham berkapitalisasi besar seperti ASI (Astra International), GGRM (Gudang Garam) dan EXCL (XL Axiata) menjadi saham yang mengalami penurunan bulanan sebesar -3.29%, -7.90%, dan -12.28%. Penurunan saham ASI (Astra International) lebih dikarenakan para pelaku pasar melakukan perpindahan saham yang memiliki risk-reward yang lebih baik dalam hal valuasi dan ekspektasi hasil. GGRM (Gudang Garam) mengalami penurunan karena industri rokok di Indonesia yang sudah mature dan kenaikan biaya cukai rokok dari menjadi 8.5% (sebelumnya 7%) di tahun 2013 ini. EXCL (XL Axiata) yang terus mengalami penurunan hampir 27% selama tiga bulan terakhir karena ekspektasi hasil laporan keuangan di tahun 2012 yang dibawah ekspektasi pasar.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.